

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi besar dalam pengembangan agrowisata dengan memanfaatkan keanekaragaman sumber daya alam yang melimpah. Ketersediaan lahan yang luas memiliki prospek besar untuk mengembangkan dan meningkatkan berbagai usaha khususnya di bidang pertanian. Keadaan tersebut dapat dimanfaatkan guna meningkatkan perekonomian nasional dengan menggabungkan kegiatan agronomi dan pariwisata yang nantinya akan dikembangkan menjadi konsep agrowisata.

Agrowisata adalah sebuah aktivitas, usaha atau bisnis yang mengkombinasikan elemen dan ciri-ciri utama pertanian dan pariwisata yang menyediakan sebuah pengalaman kepada pengunjung sehingga mendorong aktivitas ekonomi yang berdampak pada usaha tani serta pendapatan masyarakat. Agrowisata didefinisikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan wisata dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa panorama alam kawasan pertaniannya maupun keunikan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya (Palit *et al.* 2017).

Pengembangan agrowisata di Indonesia terbilang cukup banyak dan mulai ada perkembangan hingga saat ini. Hal ini dapat dilihat dari daerah-daerah yang memiliki berbagai potensi alam khususnya di sektor pertanian untuk dijadikan wisata berbasis alam atau biasa disebut agrowisata. Namun begitu, untuk dapat mendirikan sebuah agrowisata tentu ada beberapa hal yang harus dilengkapi persyaratannya mulai dari persiapan dan tinjauan dari sisi fisik, ekonomi, sosial,

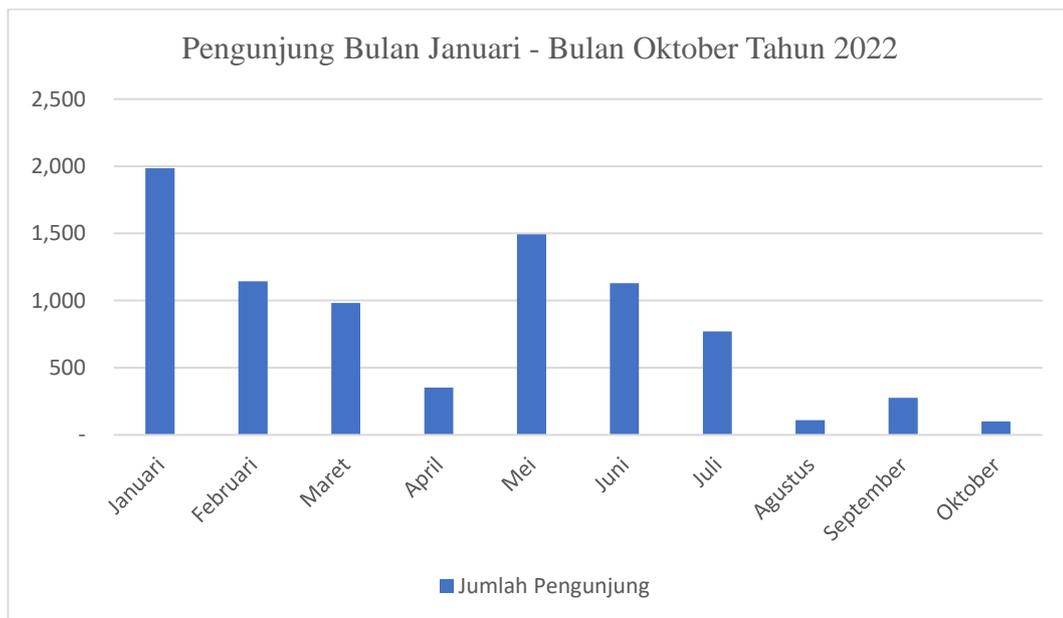
budaya dan lingkungan dari suatu potensi alam yang nantinya akan dikelola untuk nantinya akan dijadikan sebuah agrowisata.

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu Kabupaten yang berada di kawasan Provinsi Jawa Timur dengan wilayah terdiri dari lahan pemukiman atau pedesaan, pertanian, industri, perkebunan, pegunungan dan hutan. Kabupaten Mojokerto memiliki potensi dari segi budaya, pendidikan, pariwisata, industri dan perdagangan. Dalam potensi pengembangan sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Mojokerto apabila dikelola dengan benar dapat menyumbangkan pendapatan asli daerah pada Kabupaten Mojokerto cukup besar.

Pemerintah Kabupaten Mojokerto berencana untuk meningkatkan sarana dan prasarana pada semua obyek wisata yang ada untuk menjamin kenyamanan pengunjung, sehingga dapat menarik lebih banyak lagi wisatawan untuk datang ke obyek-obyek wisata tersebut. Potensi wisata yang ada di Mojokerto antara lain obyek wisata Petirtaan Jolotundo Trawas, Air Terjun Coban Cangu, Air Terjun Dlundung Trawas, Wana Wisata dan Kolam Air Panas Padusan Pacet, dan Ekowisata Waduk Tanjungan Kemlagi. Selain potensi wisata tersebut, terdapat agrowisata yang menawarkan perpaduan antara wisata dengan perkebunan salah satunya yaitu Ladang Anggrek.

Ladang anggrek merupakan perpaduan antara pariwisata dengan perkebunan tanaman anggrek dimana kegiatan tersebut dikombinasikan menjadi tempat destinasi yang mengutamakan tanaman anggrek sebagai objek wisata serta wisata edukasi mulai dari bibit dalam botol, *seedling*, anggrek remaja, hingga berbunga. Ladang anggrek yang didirikan oleh PT. Saraswanti Group dan dikelola oleh PT. Saraswanti Jaya Prima pada tahun 2017 juga membudidayakan anggrek

jenis lain, seperti *Cattleya*, *Vanda* dan masih banyak lagi. Ladang anggrek juga menyediakan fasilitas swalayan bunga bagi pengunjung yang ingin membeli tanaman anggrek ataupun tanaman hias lainnya dan juga terdapat perlengkapan berkebun mulai dari pupuk, media, serta aneka macam pot. Ladang anggrek juga menyediakan taman bermain bagi pengunjung yang membawa anak dan juga terdapat rumah makan. Dalam setiap bulannya agrowisata ladang anggrek mengalami naik-turun dalam jumlah pengunjung yang datang ke agrowisata ladang anggrek. Berikut data pengunjung agrowisata ladang anggrek bulan Januari sampai bulan Oktober tahun 2022.



Gambar 1.1 Data Pengunjung Agrowisata Ladang Anggrek

Sumber: Agrowisata Ladang Anggrek (2022)

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pengunjung ladang anggrek tertinggi pada bulan Januari dengan jumlah pengunjung sebanyak 1.985. Jumlah pengunjung agrowisata ladang anggrek menurun pada bulan Oktober dengan jumlah pengunjung sebanyak 100, hal ini dikarenakan terdapat beberapa agrowisata yang menjadi pesaing, menurut Salim *et al.*, (2020) persaingan yang sangat ketat

ditandai dengan banyaknya objek-objek wisata baru yang bermunculan dengan berbagai daya tarik tersendiri yang di ciptakan oleh pemerintah maupun warga setempat. Daerah Trawas, Pacet, Pandaan dan Malang memiliki berbagai objek wisata, hal ini dapat menjadi pesaing bagi agrowisata ladang anggrek. Kurangnya promosi yang intens dari pihak marketing dalam mempromosikan agrowisata ladang anggrek melalui media sosial seperti facebook dan instagram juga menjadi permasalahan yang dihadapi agrowisata ladang anggrek hingga saat ini. Lokasi agrowisata ladang anggrek memiliki cuaca yang panas dan terik sehingga kurang menarik bagi wisatawan yang ingin berkunjung, dari permasalahan tersebut perlu diadakannya pengembangan pada agrowisata ladang anggrek.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “Strategi Pengembangan Agrowisata Ladang Anggrek di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur” yang nantinya diharapkan dapat menjadi alternatif upaya pengembangan agrowisata ladang anggrek untuk memanfaatkan peluang dalam rangka menentukan kinerja agrowisata.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi di sektor agrowisata, agrowisata dapat menjadi alternatif dan merupakan daya tarik bagi masyarakat dalam membangun dan membangkitkan kembali pertanian yang ada di Indonesia. Salah satu agrowisata yang terdapat di Kabupaten Mojokerto adalah ladang anggrek, agrowisata ladang anggrek memiliki kelebihan diantaranya memiliki wisata tanaman hias khususnya tanaman anggrek yang dipadukan dengan pemandangan yang indah dan lokasi yang luas dan juga

agrowisata ladang anggrek menjadi pusat grosir penjualan anggrek satu-satunya di wilayah Surabaya, Sidoarjo dan Gresik.

Ladang anggrek dalam menjalani usahanya terdapat beberapa permasalahan yaitu banyaknya pesaing agrowisata di daerah Trawas, Pacet, Pandaan dan Malang. Kurangnya promosi yang intens dari pihak marketing dalam mempromosikan agrowisata ladang anggrek melalui media sosial seperti facebook dan instagram juga menjadi permasalahan yang dihadapi agrowisata ladang anggrek hingga saat ini, permasalahan lainnya yaitu lokasi agrowisata ladang anggrek memiliki cuaca yang panas dan terik sehingga kurang menarik bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Sebagai tempat wisata yang baru dikelola diperlukan perencanaan dalam pengembangannya sehingga akan mampu menjaga keberlangsungan usaha agrowisata ladang anggrek, berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka perumusan masalah yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana kegiatan usaha agrowisata ladang anggrek di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur?
2. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap agrowisata ladang anggrek di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur?
3. Pemilihan strategi apa yang terbaik untuk mencapai keberhasilan pengembangan agrowisata ladang anggrek di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi kegiatan usaha agrowisata ladang anggrek di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.
2. Menganalisis persepsi pengunjung terhadap agrowisata ladang anggrek di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.
3. Menentukan strategi terbaik untuk mencapai keberhasilan pengembangan agrowisata ladang anggrek di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Mahasiswa

Mahasiswa dapat menyajikan pengalaman dan data-data yang diperoleh selama penelitian.

2. Perguruan Tinggi

Sebagai tambahan referensi yang sudah ada dan dapat dijadikan ilmu pengetahuan terutama tulisan mahasiswa yang dapat direkomendasikan di perguruan tinggi serta dapat dijadikan sebagai acuan penulisan karya sejenis.

3. Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.